

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi. Dalam mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik berusaha mengatur bagaimana lingkungan yang nyaman untuk peserta didik supaya nyaman dalam belajar. Untuk itu pendidik harus memilih strategi dan metode mengajar yang tepat sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ametembun sebagaimana yang dikutip oleh Akmal Hawi bahwa “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah”.<sup>1</sup>

Dalam pengertian secara sederhana sebagaimana yang dikemukakan oleh Saiful Bahri Djamarah, bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat

---

<sup>1</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 9.

tertentu, baik yang ada di lembaga pendidikan yang formal maupun pendidikan yang non formal.<sup>2</sup>

Dari pengertian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik yang ada di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar siswanya dengan baik. Karena dalam keduanya yakni mendidik dan mengajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal.<sup>3</sup>

Permasalahan yang dihadapi oleh para guru adalah terdapat pada keterampilan mengelola kelas. Sebagaimana yang dijelaskan J.J. Hasibuan dan Moedjiono bahwa, keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup> Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sehingga dengan adanya keterampilan guru dalam mengelola kelas peserta didik dapat belajar secara optimal. Kemampuan mengelola kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran diantaranya adalah kemampuan memberi motivasi kepada siswa dalam belajar, mulai dari awal pelajaran hingga akhir

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31.

<sup>3</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 9.

<sup>4</sup> J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1995), 82.

pelajaran. Dengan adanya pengelolaan kelas dan motivasi dalam belajar, sehingga akan berdampak pada prestasi belajar.

Tujuan dari pengelolaan kelas menurut Enggus Subarman dalam bukunya *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* adalah sebagai berikut:

1. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya.
3. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas untuk perbaikan pengajaran pada masa mendatang.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, guru adalah orang yang berperan dan bertanggung jawab untuk mengelola dan memajukan kelas yang dipimpinnya, sehingga akan berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam pengelolaan kelas seorang guru harus berusaha menarik dan memelihara minat peserta didik. Banyak anak-anak yang sudah mulai dengan minat yang besar terhadap topik tertentu, tetapi yang lain tampak kurang peduli dan guru harus bekerja keras untuk membangkitkan dan memelihara minatnya setinggi mungkin. Ruang kelas yang menarik sangat menekankan pentingnya pameran. Penggunaan warna, *lay out*, dan memasang hasil kerja peserta didik atau bahan pendidikan lain, merangsang minat yang dipupuk dengan mengembangkan pameran secara berangsur-angsur melalui keterlibatan anak dalam kegiatan itu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Enggus Subarman, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 114.

<sup>6</sup> Richard Dunne dan Ted Wrag, *Pembelajaran Efektif*, ter. Anwar Jasin (Jakarta: Grasindo, 1996), 49-50.

Dalam pengelolaan yang menyangkut siswa, guru berupaya untuk menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk secara sadar berperan serta dan terlihat dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nyanyu Khodijah upaya tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan, tingkah laku atau suasana yang diatur atau diciptakan oleh guru dengan merangsang dan menantang siswa secara penuh, pengelolaan kelas yang baik akan menggerakkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar yang baik pula.<sup>7</sup>

Tugas dan peran guru sebagai pendidik tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi yang ada di dalam kelas yang disebut sebagai proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sedangkan motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Karena dengan adanya motivasi maka akan berdampak juga terhadap prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru harus mempunyai keterampilan dalam mengelola kelas yang bagus dalam proses belajar mengajar, karena keterampilan mengelola kelas berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan adanya motivasi belajar siswa yang baik maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pengelolaan kelas sangat berpengaruh penting untuk keberhasilan dalam belajar siswa. Apabila pengelolaan kelas di atur dengan rapi dan menarik, tentu akan memunculkan

---

<sup>7</sup>Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman untuk Guru dan Calon Guru* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 89.

motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dapat muncul ketika kondisi kelas menyenangkan, menarik, dan metode pembelajarannya yang bervariasi pada proses pembelajaran. Sehingga materi akan di terima dengan baik karena adanya pengelolaan kelas yang baik sehingga siswa akan tertarik dan termotivasi untuk belajar di dalam kelas.

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan kegiatan wajib yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam proses belajar mengajar. Karena motivasi belajar siswa yang satu dengan yang lain berbeda, maka dari itu guru harus senantiasa selalu memberikan motivasi kepada siswa supaya memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal. Menurut Oemar Hamalik “motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.<sup>8</sup> Motivasi tersebut dapat diberikan berupa dorongan-dorongan yang diberikan pada peserta didik.

Oleh sebab itu upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pengelolaan kelas memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Model pengelolaan kelas yang diterapkan harus benar-benar memikat, menarik, memotivasi siswa, sehingga siswa dapat menyukai materi yang sedang dipelajrinya. Disamping pengelolaan kelas, materi yang di ajarkan

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 173.

juga harus dapat menyentuh peserta didik supaya peserta didik mau melaksanakan atau mempraktekkannya, sehingga mata pelajaran yang diberikan oleh guru agamanya dapat meresap dan dapat diambil hikmahnya sekaligus juga dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam hidup.

Proses belajar mengajar akan berhasil apabila peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Oleh karena itu guru harus dapat memunculkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SDIT AL-Azhar Kota Kediri dapat digambarkan suasana proses belajar mengajar sebagai berikut: sebelum bel bunyi siswa kelas IV A ganti pakaian untuk mengikuti pelajaran selanjutnya, karena pelajaran sebelumnya adalah pelajaran olahraga. Kemudian setelah bel berbunyi yang menandakan bergantinya jam pelajaran semua siswa kelas IV A masuk kelas, guru masuk kelas mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, setelah itu semua siswa kelas IV A mengaji juz'amma selama 15 menit yang dipandu dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada hari itu posisi tempat duduk peserta didik membentuk huruf U. pada waktu observasi kemarin ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dan akhirnya anak tersebut disuruh mengerjakan diluar kelas, dan harus dikerjakan sampai selesai. Sebelum selesai siswa tersebut tidak boleh masuk dan mengikuti pelajaran. Dan 15 menit sebelum selesai gurunya memberikan evaluasi (post tes) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak selama

pelajaran pada hari itu. Dan evaluasi akhir tersebut dilakukan secara berkelompok dan harus dijawab secara kompak, apabila tidak di jawab secara kompak maka nilai yang di dapat akan berkurang. Sehingga siswa kelas IV A antusias dan saling kompak untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Di tengah-tengah pelajaran guru memberi jeda untuk memberikan guyonan (refresing) supaya siswa tidak bosan dan tidak tegang dalam mengikuti pelajaran.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sekolah SDIT Al-Azhar karena sekolah tersebut bernuansa Islami, dimana pembelajarannya juga diajarkan nilai-nilai agama. Selain itu, setiap hari di adakan kegiatan ngaji yang dinamakan Qiro'ati, dimana kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa dari kelas satu sampai kelas enam. Dalam kegiatan qiro'ati ini dilakukan mulai jilid satu sampai Al-Qur'an, apabila siswa sudah selesai sampai Al-Qur'an dengan baik maka siswa tersebut dapat diwisuda.

Selain itu, sekolah SDIT Al-Azhar ini juga termasuk sekolah yang maju, bagus, dan di sekolah ini juga sudah ada kelas bilingualnya, serta para tenaga pendidiknya yang profesional. Dalam proses pembelajaran para tenaga pendidik mengelola kelas dengan baik, dimana para siswanya juga bersemangat untuk belajar. Dengan demikian pembelajaran sangat menyenangkan dan para siswapun juga terlihat senang dan menyenangkan.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya guru pendidikan Agama Islam dikatakan cukup baik, karena dalam mengelola kelas kegiatannya

---

<sup>9</sup> Observasi di SDIT AL-Azhar Kota Kediri, 21 November 2015.

adalah membentuk meja siswa menjadi huruf U, supaya guru mudah menghafal nama-nama siswa dan siswanya mudah melihat temannya yang lain apabila ada kegiatan diskusi. Selain itu, penggunaan sarana dan prasarana, keindahan dan kebersihan kelas. Dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Untuk hal itu peneliti ingin mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A SDIT Al-Azhar Kota Kediri Tahun Pembelajaran 2015/2016”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari rangkaian latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV A SDIT Al-Azhar Kota Kediri.
2. Faktor apa sajakah yang mendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV A SDIT Al-Azhar Kota Kediri.

3. Faktor apa sajakah yang menghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV A SDIT Al-Azhar Kota Kediri.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV A SDIT Al-Azhar Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV A SDIT Al-Azhar Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV A SDIT Al-Azhar Kota Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga Pendidikan  
Sebagai acuan untuk dijadikan bahan evaluasi dan pedoman dalam mengatasi permasalahan dalam pengelolaan kelas yang ada di lembaga pendidikan atau sekolah khususnya di SDIT Al-Azhar Kota Kediri.
2. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi guru-guru tentang bagaimana cara mengelola kelas yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola kelas yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 4. Bagi Pengembang Ilmu Pengetahuan

Untuk mengembangkan strategi belajar mengajar upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

